



Pendampingan Pemanfaatan Limbah Kayu Desa Nagrarawangi Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang

Leni Anggraeni¹, Hegel Reviana Vahlepi², Nurcahyadi Kusumah³, Denis iswara⁴, Ramada Yusup Passail⁵, Riska Della Meilany⁶, Restu Nugraha Prawira⁷, Iwan Satriyo Nugroho^{8*}

¹Ilmu Hukum, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

²Manajemen, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

⁴Manajemen, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

⁵Imu Komunikasi, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

⁶Ilmu Hukum, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

⁷Ilmu Hukum, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

⁸Teknik Industri, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

E-mail :* iwansatriyo14.10.uninus@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2637>

Info Artikel:

Diterima :

2025-08-11

Diperbaiki :

2025-08-15

Disetujui :

2025-08-15

Kata Kunci: Kelestarian lingkungan, Pemanfaatan limbah kayu, Masyarakat Desa Nagrarawangi, Mahasiswa Universitas Islam Nusantara (UNINUS), Potensi Ekonomi.

Keywords: Environmental sustainability, Utilization of

Abstrak: Di samping dari kendala yang dialami oleh masyarakat Desa Nagrarawangi tersebut masalah yang terbesar yang menjadi sorotan Penulis untuk membuat suatu pengabdian kepada masyarakat di Desa ini yaitu masalah pencemaran lingkungan akibat dari hasil produksi kayu. Sehingga Hal inilah yang menjadi dorongan Penulis untuk melakukan observasi dan penelitian bagaimana masalah pencemaran lingkungan tersebut dapat dibudidayakan menjadi suatu solusi alternatif untuk meningkatkan penghasilan tambahan bagi masyarakat Desa Nagrarawangi. Yaitu Dengan cara menginfokan cara pemanfaatan limbah kayu menjadi briket dan Paving Block serta menjadi media jamur

Abstract: In addition to the obstacles experienced by the people of Nagrarawangi Village, the biggest problem that we highlighted to conduct a study in this village is the problem of environmental pollution due to wood production. So this is what motivated us to conduct observations and research on how the problem of environmental pollution can be cultivated into

wood waste, Nagarawangi Village Community, Students of Nusantara Islamic University (UNINUS), Economic Potential.

an alternative solution to increase additional income for the people of Nagarawangi Village. Namely by providing information on how to utilize wood waste into briquettes and bricks and as a mushroom medium.

Pendahuluan

Analisis Situasi dan Kondisi Objektif Subyek Pengabdian dari pengabdian kepada masyarakat berkenaan dengan Desa Nagarawangi. Desa Nagarawangi, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, dikenal sebagai sentra pengolahan kayu dan pertukangan tradisional. Berdasarkan data dari Pemerintah Desa Nagarawangi (2023), terdapat 32 usaha kecil pengrajin kayu yang memproduksi mebel, pintu, dan ornamen rumah. Namun, proses produksi ini menghasilkan limbah kayu (serbuk, potongan sisa, dan kulit kayu) sebanyak 1,5–2 ton per bulan, yang selama ini hanya dibakar atau dibuang di lahan terbuka, berpotensi menyebabkan polusi udara dan pemborosan sumber daya.

Wawancara dengan 20 pengrajin menunjukkan bahwa 90% tidak memanfaatkan limbah kayu secara produktif, meskipun 75% mengakui limbah tersebut masih memiliki nilai ekonomi potensial. Selain itu, 80% pelaku usaha menyatakan tertarik untuk mengolah limbah menjadi produk bernilai tambah, namun terkendala oleh kurangnya pengetahuan teknologi pengolahan, alat, dan akses pasar.

Isu dan fokus pengabdian pada pengabdian kepada masyarakat. Isu utama adalah pemborosan sumber daya dan dampak lingkungan dari pengelolaan limbah kayu yang tidak berkelanjutan. Fokus pengabdian adalah pendampingan pemanfaatan limbah kayu menjadi produk bernilai ekonomi, seperti kerajinan dekoratif, briket arang, pupuk organik dari serbuk kayu terdekomposisi, serta bahan baku untuk furniture mini, guna mendorong ekonomi sirkular dan pengurangan dampak lingkungan.

Alasan Memilih Subyek Pengabdian yaitu Komunitas pengusaha kayu Desa Nagarawangi. Sedangkan Desa Nagarawangi dipilih karena potensi limbah kayu yang besar dan belum dikelola secara optimal, serta adanya keterampilan lokal yang dapat dikembangkan. Pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan baku produk baru didukung oleh prinsip *circular economy* yang menekankan pengurangan limbah dan pemanfaatan kembali sumber daya (Ellen MacArthur Foundation, 2019). Selain itu, penelitian Setiawan dan Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa briket dari serbuk

kayu memiliki kalor yang setara dengan batubara, dengan emisi lebih rendah, sehingga layak sebagai energi alternatif ramah lingkungan. Perubahan Sosial yang diharapkan / tujuan Pengabdian.

Tujuan pengabdian adalah meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan kapasitas masyarakat dalam mengelola limbah kayu secara produktif. Perubahan sosial yang diharapkan meliputi: (1) minimal 75% peserta mampu mengolah limbah kayu menjadi produk bernilai tambah, (2) pengurangan limbah terbuang hingga 60%, (3) peningkatan pendapatan rumah tangga pengrajin hingga 25%, dan (4) terbentuknya unit usaha kelompok berbasis limbah kayu yang berkelanjutan.

Daerah topografi yang berada di sepanjang bagian tengah Jawa Barat sangat ideal mengembangkan sumber daya alam. (Sumardjo, 2003: 300) Oleh karena itu di dalam pemanfaatan dari sumber daya alam tersebut maka masyarakat Desa Nagrawangi memiliki potensi ekonomi tersendiri yang di hasilkan dari mayoritas seorang pengrajin kayu. Namun yang menjadi kendala selama ini adalah keterbatasan ilmu pengetahuan, relasi dan legalitas usaha dari masyarakat tersebut dalam memasarkan barang hasil kerajinannya di pangsa pasar komoditas para pengusaha retail untuk agar dapat bersaing secara kompetitif dengan barang-barang retail kayu lainnya.

Di samping dari kendala yang dialami oleh masyarakat Desa Nagrawangi tersebut masalah yang terbesar yang menjadi sorotan Penulis untuk membuat suatu penelitian di Desa ini yaitu masalah pencemaran lingkungan akibat dari hasil produksi kayu. Sehingga Hal inilah yang menjadi dorongan bagi Penulis untuk melakukan adanya observasi dan penelitian bagaimana masalah pencemaran lingkungan tersebut dapat dibudidayakan menjadi suatu potensi ekonomi baru yang dapat dijadikan suatu alternatif dalam meningkatkan penghasilan tambahan bagi masyarakat Desa Nagrawangi. Karena pada dasarnya pencemaran lingkungan dari proses produksi kayu menjadi kebutuhan retail yang dilakukan oleh para pengusaha pengrajin kayu di Desa Nagrawangi memiliki intensitas yang sangat tinggi sehingga Hal inilah yang menjadi suatu kendala yang dapat dijadikan efek domino bagi masyarakat Desa atas keberadaan hasil produksinya tersebut.

Salah satu contoh yang Penulis dapat simpulkan yaitu adanya bencana tanah longsor yang sering terjadi di Desa tersebut. Bencana tanah longsor tersebut diakibatkan dengan adanya penggundulan hutan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Nagrawangi dari hasil pemanfaatan kayu untuk setiap pohon yang dihasilkan dari hutan tersebut. Jika pemanfaatan tersebut yang dilakukan secara terus-menerus

maka dapat menyebabkan suatu Tanah tidak dapat menahan air dari setiap hujan besar yang sering dialami di daerah tersebut. Serta dengan adanya limbah kayu yang menumpuk di suatu penampungan air maka dapat berdampak pada tanah longsor yang dapat merugikan warga masyarakat yang tinggal di Desa tersebut. Alhasil dengan adanya kendala seperti ini maka dapat mereduksi kelestarian lingkungan yang seharusnya lebih dapat dijaga oleh masyarakat Desa Nagarawangi itu sendiri.

Selain dari tanah longsor, kendala lingkungan yang sering terjadi yaitu adanya penumpukan sampah limbah kayu yang dihasilkan dari produksi dari setiap para pengrajin kayu yang ada di Desa Nagarawangi. Penumpukan sampah limbah kayu yang dihasilkan dari produksi pengrajin kayu yang ada di Desa Nagarawangi merupakan masalah yang tidak dapat dicegah oleh masyarakat Desa tersebut karena seiring dengan adanya manfaat perekonomian yang diperoleh atas hasil penjualan kerajinan kayu dari Desa tersebut. Alhasil dengan adanya kendala seperti ini maka Penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Nusantara (UNINUS) tergerak hati untuk melakukan pembudidayaan daur ulang sampah limbah kayu tersebut menjadi sesuatu yang dapat berguna untuk membantu masyarakat Desa juga dalam meningkatkan Potensi ekonomi beserta mereduksi pencemaran lingkungan.

Metode

Tempat dan lokasi yang Penulis selenggarakan untuk kegiatan KKN Universitas Islam Nusantara tahun 2025 ini adalah yaitu di Desa Nagarawangi , Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Desa Nagarawangi memiliki potensi ekonomi tersendiri yang di hasilkan dari mayoritas seorang pengrajin kayu. Namun yang menjadi kendala selama ini adalah keterbatasan ilmu pengetahuan, relasi dan legalitas usaha dari masyarakat tersebut dalam memasarkan barang hasil kerajinannya di pangsa pasar komoditas para pengusaha retail untuk agar dapat bersaing secara kompetitif dengan barang-barang retail kayu lainnya.

Sehubungan dengan di selenggarakannya kegiatan ini, Penulis akan melakukan observasi antar RT dan RW Dengan cara melakukan berbagai

pendekatan yang Penulis terapkan atas dasar dari hasil keilmuan yang kita tempuh selama 6 semester di universitas Islam nusantara yaitu bagaimana pengimplementasian keilmuan yang kita pelajari sehari-hari dapat diterapkan untuk berkontribusi pada masyarakat terkait kemajuan pembangunan suatu desa agar

dapat berkembang lebih baik di masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya konsep yang kita terapkan ini adalah konsep *learning by doing*.

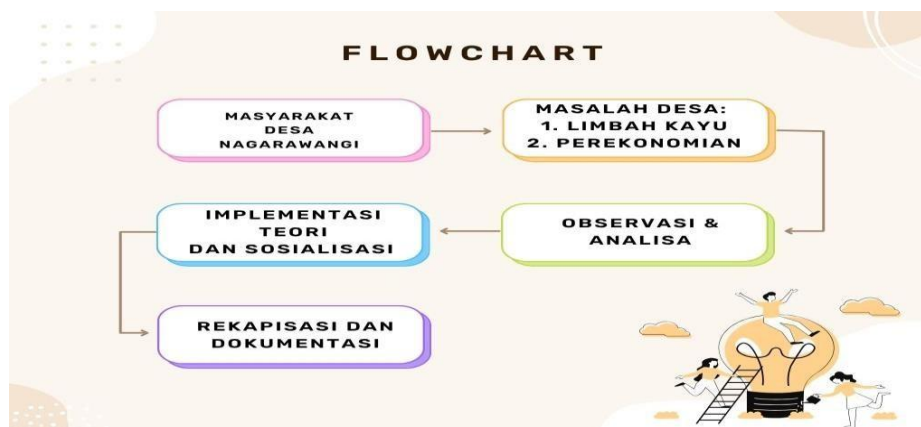
Konsep ini merupakan suatu pendekatan kepada masyarakat yang menitikberatkan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang sudah ditetapkan oleh pihak panitia KKN lalu mengamati fenomena- fenomena seperti apa yang terjadi di masyarakat ketika dijalankan kegiatan tersebut. Alhasil dengan diamatinya suatu fenomena tersebut lalu dianalisa menggunakan perspektif keilmuan maka Penulis sebagai mahasiswa dapat melakukan tindakan preventif kedepannya sehingga fenomena tersebut dapat diantisipasi dengan baik dan benar sesuai prosedur demi kelancaran berjalannya kegiatan KKN 2025 yang Penulis selenggarakan di desa Nagarawangi.

Dan oleh karena itulah seluruh program kerja yang Penulis lakukan selama di desa nagarawangi dapat berjalan baik dengan lancar karena menerapkan metode tersebut. Pendekatan *learning by doing* dikemukakan oleh seorang filsuf yang bernama John dewey . John Dewey adalah seorang filsuf Amerika yang memiliki pengaruh atas pemikiran pragmatisme dalam dunia pendidikan. Menurutnya konsep pemberi pelajaran yang efektif bagi seorang siswa adalah dengan cara keterlibatan siswa tersebut secara aktif dalam suatu pengalaman nyata untuk memecahkan suatu masalah. Bukan hanya menerima informasi secara pasif.

Konsep ini sangat berfungsi dan efektif untuk membangun suatu kerangka pemikiran dan pemahaman yang mendalam dan tajam dalam menyelesaikan suatu masalah. Sehingga konsep inilah yang Penulis gunakan sebagai metode pendekatan terhadap masyarakat desa nagarawangi yang efektif dan efisien agar masyarakat desa dapat terpenuhi dan tersalurkan atas ide dan konsep pembangunan pemahaman yang Penulis lakukan yang kedua yaitu adalah konsep sosialisasi. Pendekatan sosialisasi merupakan pendekatan yang digunakan setiap manusia seiring manusia membutuhkan manusia lain/simbiosis mutualisme. Oleh karena itu sosialisasi adalah suatu pendekatan yang sangat berpengaruh untuk membangun suatu kerangka pemikiran ide seseorang agar dapat dituangkan/ditransfer ke pikiran orang lain sehingga orang lain tersebut dapat memahami apa yang seseorang tersebut sampaikan.

Oleh Karena itulah sesuai dengan program KKN yang kita lakukan pada tanggal 1 Juni 2025 yaitu adalah sosialisasi pembudidayaan limbah kayu menjadi media jamur. Penulis sebagai mahasiswa universitas Islam nusantara mengimplementasikan konsep sosialisasi ini adalah suatu hal yang efektif untuk

diterapkan agar membuat masyarakat dapat memahami metode atau praktis/cara-cara yang Penulis informasikan dalam sosialisasi tersebut.



Gambar 1. Flowchart kegiatan desa

Dalam Tabel *Flowchart* ini menjelaskan bahwa Di samping dari kendala yang dialami oleh masyarakat Desa Nagarawangi tersebut masalah yang terbesar yang menjadi sorotan Penulis untuk membuat suatu penelitian di Desa ini yaitu masalah pencemaran lingkungan akibat dari hasil produksi kayu dan limbah sampah plastik. Sehingga Hal inilah yang menjadi dorongan bagi Penulis untuk melakukan adanya observasi dan penelitian bagaimana masalah pencemaran lingkungan tersebut dapat dibudidayakan menjadi suatu potensi ekonomi baru yang dapat dijadikan suatu alternatif dalam meningkatkan penghasilan tambahan bagi masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Metode yang Penulis gunakan dalam menanggulangi masalah-masalah tersebut yaitu dengan memanfaatkan limbah kayu dan limbah sampah plastik dijadikan *Paving Block* dan Briket serta jadikan media untuk pembudidayaan jamur. Seiring dengan masyarakat Desa Nagarawangi mendayagunakan kayu sebagai kerajinan utama dalam membuat suatu barang kebutuhan ritel yaitu salah satunya seperti membuat kursi, meja, lemari, rak dan lain sebagainya maka hasil dari proses pembuatan barang ritel tersebut dapat berdampak suatu limbah yang menjadi potensi pencemaran lingkungan yang dapat merusak kelestarian lingkungan maka dengan adanya inisiatif dari Penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Penulis ingin membangun motivasi bagi masyarakat Desa Nagarawangi dapat menggunakan limbah dari hasil produksi kayu dan limbah sampah plastik tersebut dijadikan sebagai bahan utama untuk membuat *Paving Block* dan briket

yang merupakan alternatif utama dalam material yang digunakan dalam kebutuhan untuk mendekorasi rumah.



Gambar 2. pelatihan pembuatan Briket dan Paving Blok dari Limbah Kayu

Paving Block merupakan salah satu kebutuhan yang dapat digunakan dalam mendekorasi rumah karena *Paving Block* terbuat dari bahan yang relatif murah, mudah dipasang, dan konstruksinya lebih ringan dibandingkan batu bata.⁹ Sehingga Banyak masyarakat yang sedang membangun suatu rumah menggunakan material *Paving Block* ini sebagai bahan bangunan untuk digunakan melapisi permukaan tanah insfratukutur jalan, karena harga dari setiap unitnya jauh relatif lebih murah daripada *Paving block* pasir biasa. Karena jika suatu pembangaun insfratuktur tanah menggunakan *Paving block* biasa Maka harga tersebut bisa jauh lebih mahal.

Pemanfaatan limbah sampah Plastik menjadi *Paving Block* ini merupakan proses yang sangat mudah dan dapat diaplikasikan oleh masyarakat Desa Nagarawangi sebagai suatu alternatif dalam menanggulagi pencemaran sampah dilingkungan masyarakat. Dan proses pengolahan limbah sampah Plastik ini bisa berpotensi menjadi sebuah ladang usaha yang ramah lingkungan, yang biasanya limbah sampah Plastik ini di bakar atau di buang begitu saja. Ini berbeda melainkan di olah menjadi paving block yaitu limbah sampah Plastik ini melewati proses peleburan dan pencetakan.

Yang kedua yaitu dengan cara membudidayakan limbah kayu menjadi briket. Briket adalah bahan bakar padat yang terbuat dari bahan organik yang dipadatkan, seperti arang, serbuk gergaji, atau limbah biomassa, dan sering digunakan sebagai

alternatif bahan bakar lain. Briket memiliki nilai kalori tinggi dan dapat menyala dalam waktu yang lama, menjadikannya pilihan yang baik untuk berbagai keperluan, termasuk memasak dan pemanas ruangan.¹⁰ Seperti yang kita ketahui bahwa suhu udara yang terdapat di Desa Nagarawangi memiliki suhu udara yang sangat dingin sehingga tak mudah masyarakat untuk menyalakan api untuk berbagai keperluan tertentu, terutama dalam hal kebutuhan rumah tangga yang contohnya seperti memasak, membakar kayu dan lain sebagainya.

Oleh karena itu briket ini merupakan suatu solusi utama dalam kebutuhan rumah tangga masyarakat Desa Nagarawangi dalam hal kebutuhan untuk membakar sesuatu seperti untuk membakar sampah untuk memasak dan lain sebagainya. Walaupun seperti yang kita ketahui masyarakat zaman kini menggunakan kompor untuk sebagai kebutuhan alat masaknya namun beberapa masyarakat Desa Nagarawangi masih menggunakan cara tradisional dalam cara memasaknya yaitu dengan menggunakan tungku dan bara/arang Oleh karena itu briket ini sebagai solusi utama dalam melengkapi kebutuhan masyarakat Desa Nagarawangi dalam hal memasak menggunakan tungku. Agar api yang dihasilkan tidak mudah padam dan lebih memiliki daya tahan yang lebih lama dan lebih mudah terbakar daripada bara ataupun arang.



Gambar 3. Pengesahan Akhir Produk Briket dan Paving Blok

Contoh lainnya yang dapat kita ambil sebagai salah satu fungsi dari briket juga yaitu adalah ketika masyarakat Desa Nagarawangi ingin membakar sampah maka dengan digunakannya briket sampah yang ingin dibakarnya akan jauh lebih mudah cepat terbakar daripada menggunakan bensin ataupun bahan bakar lainnya.

Sehingga Hal inilah yang membuat suatu briket yang dapat menjadi suatu solusi utama dalam kebutuhan rumah tangga masyarakat Desa Nagrawangi . Oleh karena itu perlu adanya pengolahan limbah kayu menjadi briket adalah suatu manfaat yang sangat baik bagi masyarakat Desa sehingga masyarakat Desa tersebut dengan mudah menanggulangi penumpukan limbah yang menjadi suatu masalah utama dalam kelestarian lingkungan menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat untuk kebutuhan rumah tangga lain masyarakat Desa Nagrawangi. alhasil dengan adanya budidaya limbah kayu menjadi briket merupakan solusi utama dalam melestarikan lingkungan serta pemenuhan kebutuhan rumah tangga masyarakat Desa Nagrawangi.

Selain daripada pembudidayaan limbah kayu yang dihasilkan dari hasil produksi pengrajin kayu di Desa Nagrawangi dijadikan briket dan Paving Block. Penulis pun mensosialisasikan masyarakat agar limbah kayu tersebut dapat dibudidayakan menjadi jamur yang dapat berguna untuk berbagai macam kebutuhan. Berhubung kayu yang digunakan oleh masyarakat Desa Nagrawangi mayoritas adalah jenis kayu Albasiah maka serbuk kayu Albasiah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi media tanam untuk budidaya jamur tiram. Jamur tiram merupakan bahan baku makanan yang sering digunakan oleh masyarakat untuk dikonsumsi secara langsung maupun dimasak menjadi berbagai varian masakan.

Budidaya jamur ini merupakan dapat menjadi potensi perekonomian masyarakat Desa Nagrawangi yang ingin meningkatkan pendapatan tambahan karena mengingat limbah kayu yang banyak menumpuk dapat dimanfaatkan sebagai suatu media pembuatan jamur sehingga dalam hal ini masyarakat dapat mengalihfungsikan suatu pencemaran lingkungan menjadi potensi ekonomi yang sangat baik karena mengingat jamur adalah bahan pokok dari berbagai masakan yang sering digunakan oleh masyarakat maka budidaya jamur adalah suatu ekosistem yang sangat baik dan ramah lingkungan. Oleh karena itu dengan adanya budidaya jamur tersebut dapat menanggulangi masalah pencemaran lingkungan sekaligus masalah perekonomian masyarakat Desa Nagrawangi yang menjadi isu utama di Desa tersebut. Alhasil dengan adanya proses proses yang yang sangat ramah lingkungan dan yang sudah Penulis jelaskan pada paragraf diatas maka dapat menciptakan suatu ekosistem yang baik dan positif bagi masyarakat Desa Nagrawangi dalam membudidayakan kelestarian lingkungan dan meningkatkan perekonomian.

Kesimpulan

Maka dari hal tersebutlah yang menjadi dorongan bagi Penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Nusantara (UNINUS) yang menawarkan solusi pemanfaatan limbah kayu menjadi briket dan batako serta menjadi media jamur karena Penulis sebagai mahasiswa juga memiliki relasi/pebisnis yang membutuhkan barang-barang tersebut agar dapat dihubungkan dengan masyarakat Desa sehingga dengan adanya simbiosis mutualisme yang terjalin antara masyarakat Desa dengan para pebisnis yang membutuhkan barang-barang tersebut melewati Penulis mahasiswa sebagai mediatornya, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang selama ini diinginkan oleh masyarakat Desa Nagarawangi atas adanya kegiatan kuliah kerja nyata/KKN yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Nusantara (UNINUS) ini alhasil sesuai dengan tema kegiatan “Kuliah Kerja Nyata” ini amat sangat Terasa dampak “Nyata” hasilnya dari setiap program kerja yang Penulis lakukan.

Sehingga keberadaan Penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Nusantara (UNINUS) di Desa Nagarawangi bukan hanya melakukan eksperimen yang hanya membuahkan hasil semata namun Penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Nusantara (UNINUS) juga dapat memberikan manfaat perekonomian bagi masyarakat Desa dengan cara menghubungkan dan memperkenalkan dengan pelaku bisnis yang membutuhkan barang barang penelitian yang Penulis lakukan agar masyarakat Desa dapat memproduksi secara langsung barang yang di butuhkan oleh para pelaku bisnis sehingga masyarakat Desa dapat terbantu secara perekonomian dan dapat meningkatkan pendapatan perkapita suatu daerah dari masyarakat tersebut. Alhasil secara tidak langsung jika suatu perekonomian masyarakat maju maka secara tidak langsung juga pembangunan ekonomi dan infrastruktur dari suatu Desa tersebut dapat meningkat juga seiring dengan meningkatnya pondasi ekonomi dari pendapatan perkapita masyarakat Desa tersebut.

Jika hal ini terealisasikan maka sedikit demi sedikit Desa Nagarawangi dapat berevolusi menjadi suatu kecamatan sama seperti kecamatan Tanjungsari yang berkedudukan tak jauh dari sekitar Desa Nagarawangi yang dulunya juga Kecamatan Tanjungsari merupakan suatu Desa Tanjungsari sebelum adanya perkembangan ekonomi dan infrastruktur di daerah tersebut secara merata. Oleh karena itu dari hal kecil yang Penulis lakukan seperti ini butuh adanya suatu dukungan dari berbagai pihak agar masyarakat Desa Nagarawangi dapat lebih maju dan berkembang . Sehingga Penulis mahasiswa UNINUS sebagai mediator para pebisnis pebisnis yang membutuhkan Batako, briket dan Jamur yang bisa yang berkontribusi sebagai informan metode dan cara membuat batako briket dan jamur lewat limbah kayu maka Penulis juga secara tidak langsung mediator yang dapat berkontribusi lebih demi pembangunan ekonomi dan infrastruktur Desa.



Gambar 4. Serah terima produk pelatihan

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. karena atas berkat dan nikmat- Nya penulis dapat menyelesaikan Jurnal PKM ini dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada Ibu Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Leni Anggraeni, dan Kordinator Wilayah kami yaitu Bapak Iwan Satriyo Nugroho Dan Seluruh anggota mahasiswa kelompok 31 KKN 2025 Desa Nagarawangi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini serta berkontribusi lebih atas dana, tenaga, pikiran demi meraih kelulusan dalam matakuliah ini.

Serta Tidak lupa Saya ingin mengucapkan Terima Kasih Banyak Juga kepada kelompok 23 KKN 2025 yang membantu serta berkontribusi banyak dalam setiap kegiatan dan Saling Suport antar kelompok untuk satu desa. Selain itu terima kasih juga kepada Kepala desa Desa Nagarawangi, seluruh pengurus desa beserta kecamatan dan juga Masyarakat Desa terutama kepada Pengrajin Kayu Desa Nagarawangi Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang yang telah menjadi sasaran penelitian serta observasi dalam pelaksanaan kegiatan KKN 2025 ini. Semoga Allah swt. membalas kebaikan kita semua. Aamiin.

Referensi

- Memajukan Desa Melalui Teknologi: Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Layanan Publik, (Panda.id 2024)
- Efri Syamsul Bahri, Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan, (Kediri: FAM Publishing, 2019), h.11
- Nunung Julaeha, Didin Saripudin, Nana Supriatna, Leli Yulifar, Kearifan Ekologi Dalam Tradisi Bubur Suro Di Rancakalong Kabupaten Sumedang, Patanjala Vol. 11 No. 3 September 2019, H.500
- Karina, Eka Laela Nun, Penerapan Metode “Learning By Doing” Dalam Proses Pembelajaran Hasil Pemikiran John Dewey, (Universitas Negeri Jakarta 2021)
- Dadan Darmawan, Dianra Cordelia Ritonga, Hidayatullah Haila, Pendekatan Learning by Doing dalam Membangun Sikap Percaya Diri Peserta Kursus Tata Kecantikan Rambut di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prostyle Kota Bekasi, (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2024)
- Artikel “Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer” pada website: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/download/7504/3859>
- “Membangun Rumah yang Nyaman dengan Batako Gedhek” pada laman web : <https://ugm.ac.id/id/berita/8886-membangun-rumah-yang-nyaman-dengan-batako-gedhek/> diakses pada tanggal 8 Juni 2025 Pukul 17:12
- Artkel “pada laman web : <https://eprints.umpo.ac.id/6552/3/BAB%2011.pdf> diakses pada tanggal 6 juni 2025, pukul 14:23
- Salinan Undang Undang nomor 32 tahun 2009 pada pasal 1 ayat 1 di website: <https://peraturan.bpk.go.id/details/38771/uu-no-32-tahun-2009> diakses pada tanggal 5 juni 2025 pukul 13:02
- Surat Ar Rum dalam website Nu Online dari laman web : <https://quran.nu.or.id/ar-rum> diakses pada hari sabtu 7 juni 2025 pukul 17:35
- Surat Al Baqarah dalam website Nu Online dari laman web : <https://quran.nu.or.id/al-baqarah> diakses pada hari sabtu 7 Juni 2025 pukul 17 : 38

Artikel “Apa Itu Public Relation? Peluang Kerja dan Spesialisasi di Era Digital” dalam website: <https://smb.telkomuniversity.ac.id/cerita-telutizen/apa-itu-public-relation-peluang-kerja-dan-spesialisasi-di-era-digital/#:~:text=Hubungan%20masyarakat%20atau%20public%20relation,me mba ngun%20citra%20positif%20dan%20reputasi>. Diakses pada tanggal 8 juni 2025 pukul 11:41

Nugroho, I.S. , Srimurni, R.R., Ghoe, F.R., Hidayatuloh, R., Juleha, S., Hikmat, A.M.R.S. 2024 , Pendampingan Manajemen Pemanfaatan Lahan oleh Kelompok Wanita Tani dalam menurunkan Stunting di Desa Rancakalong: 5 (4) . <https://www.jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/20221316>: 1331; <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.2022>

Nugroho, I.S., Srimurni, R.R., 2024. Sosialisasi dan Pendampingan Produk Unggulan Desa Berupa Kopi Gugus Cinta Gunung Cijambu (Kopi Guci) dengan Pemasaran secara Digital Guna Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Lembaga Desa, 5(3), 787 - 801; <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/1825>; <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1825>

Nugroho, I.S., Bhagya, T.G., Rosinawati, 2020 D. Industri dan supply chain halal dilihat dari aspek keilmuan teknik industri: 2(2); 58-71 <https://doi.org/10.37577/sainteks.v2i2.264>, <https://ejournal.uicm.ac.id/index.php/sainteks/article/view/264/151>

Nugroho, I.S. , Srimurni, R.R., Ghoe, F.R., Hidayatuloh, R., Juleha, 2024. Design Of A Digital System For Handling Stunting "Stunraka" Rancakalong Village, Rancakalong District, Sumedang Regency. 1(1), 51-61 <https://ejournal.jurnalist.org/index.php/jureti/article/view/12>

Sari, M., & Pramesthi, R. A. (2020). Pelatihan Olahan Pangan Lokal untuk Peningkatan Gizi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.22146/jpkm.2020.6.1.ss45>

Srimurni, R.R., Nugroho, I.S., Abdussalam., Utama, J.A.P., Yusnita. E., Marsela., R, 2024. Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Masyarakat Desa Tanjungwangi, Cicalengka, Kabupaten Bandung, 21(1); 46-53 <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/3183>

Srimurni, R.R., Nugroho, I.S., Nahwan, D, Saiful, A.M.R., Gadzali, S.S., Hermanto, M.I., PERANCANGAN DESAIN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN BERUPA OVEN INOVASI SISTEM PEMANAS RAMAH LINGKUNGAN

DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DESA, 20(1); 71- 81,
DOI: <https://doi.org/10.30999/medinus.v20i1.2582>,
<https://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/2582>